

**FUNGSI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS  
GURU DI MTS OPU DAENG  
RISAJU PALOPO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Diajukan oleh  
**Reski Sarma**  
17 0206 0016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021/2022**

**FUNGSI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS  
GURU DI MTS OPU DAENG  
RISAJU PALOPO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**Diajukan oleh**

**Reski Sarma**

17 0206 0016

**Pembimbing;**

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021/2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Fungsi Supervisor Pendidikan  
Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Mts Opu Daeng Risaju Palopo

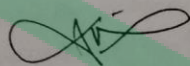
Yang ditulis oleh

Nama : Reski Sarma  
Nim : 17 0206 0016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan  
layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

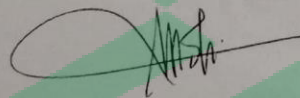
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M.Pd

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd

Dr. Nurdin K, M.Pd

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Reski Sarma

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

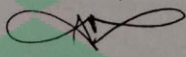
|                  |                                                                                                              |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | : Reski Sarma                                                                                                |
| Nim              | : 17 0206 0016                                                                                               |
| Program studi    | : Manajemen Pendidikan Islam                                                                                 |
| Judul penelitian | : <b>Fungsi Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo</b> |

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

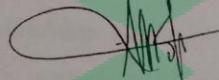
Wassalamualaikum wr .wb

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M.Pd

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Reski Sarma  
Nim : 17 0206 0016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Reski Sarma

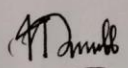
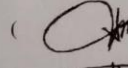
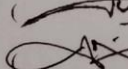
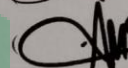
Nim 17 0206 0016

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Fungsi Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang ditulis oleh Reski Sarma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0016 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 06 juni 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |               |                                                                                          |
|--------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Drs. Nasaruddin, M.Si.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Drs. Hasri, MA.             | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.         | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.  
NIP. 19 681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 17 020615 200604 2 004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Fungsi Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pegikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Dr. Nurdin Kaso, MPd dan pembimbing II, Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syarifuddin dan ibunda Kasmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A) dan Andika yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.



Palopo, 13 April 2022

Penulis

Reski Sarma

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                         |
| ب          | Ba'  | B           | Be                        |
| ت          | Ta'  | T           | Te                        |
| ث          | Ṡa'  | Ṡ           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim  | J           | Je                        |
| ح          | Ḥa'  | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D           | De                        |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ           | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                        |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                       |
| س          | Sin  | S           | Es                        |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan Ye                 |
| ص          | Sad  | S           | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Dad  | D           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ta   | T           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Za   | Z           | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | ‘Ain | ‘           | Koma terbalik di bawah    |
| غ          | Gain | G           | Ge                        |
| ف          | Fa   | F           | Fa                        |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf    | Q | Qi       |
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha'    | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya'    | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fatḥah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah ;

QS .../...:247 = QS al-Baqarah/2: 247

## DAFTAR ISI

|                                                |             |
|------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>i</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>PRAKATA.....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR AYAT.....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>               | <b>8</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....     | 8           |
| B. Tinjauan Pustaka .....                      | 10          |
| 1. Pengertian Supervisor .....                 | 10          |
| 2. Sifat-Sifat Supervisor .....                | 13          |
| 3. Peranan Supervisor.....                     | 14          |
| 4. Tugas Pokok Supervisor Sekolah .....        | 16          |
| C. Kerangka Pikir .....                        | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>         | <b>31</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....        | 31          |
| B. Lokasi Penelitian.....                      | 31          |
| C. Sumber Data.....                            | 31          |
| D. Metode Pengumpulan Data .....               | 32          |
| E. Teknik Analisis Data.....                   | 33          |
| F. Instrumen Penelitian.....                   | 34          |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>37</b>   |
| A. Deskripsi Data.....                         | 37          |
| B. Analisis Data .....                         | 40          |
| C. Pembahasan.....                             | 54          |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                      | <b>61</b>   |
| A. Kesimpulan .....                            | 61          |
| B. Saran.....                                  | 62          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                    | <b>63</b>   |
| <b>LAMPIRAN</b>                                |             |

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                                            |   |
|--------------------------------------------|---|
| Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Baqarah/2:247 ..... | 5 |
|--------------------------------------------|---|



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman wawancara pelaksanaan supervisor pendidikan..... 34

Tabel 4.1 Nama-nama kepala sekolah yang menjabat ..... 37



## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir..... | 30 |
|--------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian.....                                    |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....                                         |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Meneliti dari KESBANG.....                        |
| Lampiran 4 Surat Keterangan selesai meneliti dari MTs Opu Daeng Risaju Palopo |
| Lampiran 5 Dokumentasi .....                                                  |



## ABSTRAK

Reski Sarma, 2012. "Fungsi Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo".  
Skripsi program study Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nurdin K dan Tasdin Tahrir

Skripsi ini berjudul "Fungsi Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo". Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu; 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. 2). Bagaimana gambaran profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. 3). Bagaimana fungsi supervisor pendidikan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi. Untuk memperoleh data penulis melakukan, wawancara, observasi, dokumentasi dan pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini antara lain; 1). Hasil penelitian tersebut menerangkan bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bidang pedagogik terkait perencanaan pembelajaran di kelas dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan menindak lanjuti apa yang dilakukan setelah melakukan supervisi yaitu dengan cara memberikan penilaian atas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi terhadap kinerja guru kemudian meminta guru untuk memperbaikinya jika terdapat kekurangan sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. 2). Gambaran profesionalitas guru di MTS Opu daeng risaju Palopo yaitu guru menyediakan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, penguasaan kompetensi dasar terhadap mata pelajaran yang diampuh, penguasaan serta pengembangan materi ajar, pemanfaatan teknologi informasi. 3).peranan supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTS Opu daeng risaju Palopo yaitu supervisor mampu melaksanakan peranannya seperti melakukan bimbingan dan pengarahan, membantu dalam pemilihan metode, membantu dalam pemilihan sumber pengajaran, dapat bertindak sebagai pemimpin, moderator, pemateri dan motivator mampu menerima saran dan kritikan yang diberikan kepadanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisor pendidikan berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah Mts Opu Daeng Risaju Palopo.

Kata Kunci : Supervisor Pendidikan, Profesionalitas Guru

## ABSTRAC

Reski Sarma, 2021 “ Education supervisor function in improving teacher professionalism at Mts Opu Daeng Risaju Palopo ”

This thesis is entitled "Education Supervisor Function in Improving Teacher Professionalism at Mts Opu Daeng Risaju Palopo". As for the main objectives of the discussion in this thesis, namely; 1) How is the implementation of education supervision at MTs OPU DAENG RISAJU Palopo. 2). What is the picture of the professionalism of teachers at MTs OPU DAENG RISAJU Palopo. 3). How is the function of education supervisors in order to improve teacher professionalism at MTs OPU DAENG RISAJU Palopo. In conducting this research, the researcher chooses the type of qualitative research, the phenomenological approach. To obtain data the authors conducted, interviews, observations, documentation and data validity examiners, namely triangulation. The results of this study include; 1). The results of this study explain that the form of supervision carried out by the principal is a pedagogic field related to classroom learning planning and strategies carried out by the principal in improving teacher performance, and the follow-up is carried out after supervision, namely by providing an assessment of the planning, implementation of the learning carried out. by the teacher, an evaluation of the teacher's performance then asks the teacher to fix it if there is a deficiency so that the teacher can carry out their duties in providing knowledge to students. 2). Teacher professionalism description of teacher professionalism in MTS Opu daeng Risaju Palopo, namely the teacher provides learning tools before implementing learning, mastery of basic competencies of the subjects that are taught, mastery and development of teaching materials, use of information technology. 3). The role of educational supervisors in improving teacher professionalism at MTS Opu daeng risaju Palopo, namely supervisors are able to carry out their roles such as providing guidance and direction, assisting in selecting methods, assisting in the selection of teaching sources, being able to act as leaders, moderators, presenters and motivators who are able to accept advice and criticism given to him. So it can be concluded that education supervisors play a role in improving teacher professionalism at the Mts Opu Daeng Risaju school

Key words :Supervisor Education, Teacher Professionalism

## نبذة مختصرة

ريسكي سارما, ٢٠٢٢. "وظيفة مشرف التعليم في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة في أوبو داينج ريساجو فالوفو أطروحة عن برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية في بلاد بالوبو. بإشراف نور الدين ك وتسدين تحريم.

هذه الرسالة بعنوان "وظيفة المشرفين التربويين في تحسين مهنية المعلم في أوبو داينج ريساجو فالوفو. الأهداف الرئيسية للمناقشة في هذه الأطروحة هي ؛ (1) كيف يتم تنفيذ الإشراف التربوي في أوبو داينج ريساجو فالوفو (2) ما هي صورة احتراف المعلم في أوبو داينج ريساجو فالوفو (3) ما هي وظيفة مشرف التعليم في سياق زيادة احتراف المعلم في أوبو داينج ريساجو فالوفو

في إجراء هذا البحث ، اختارت الباحثة نوع البحث النوعي ، المنهج الظواهري. للحصول على البيانات ، أجرى المؤلف المقابلات والملاحظات والتوثيق واختبار صحة البيانات ، أي التثليث

نتائج هذه الدراسة تشمل: (1). توضح نتائج هذه الدراسة أن شكل الإشراف الذي يقوم به المدير هو في المجال التربوي المتعلق بتخطيط التعلم في الفصل والاستراتيجيات التي ينفذها المدير في تحسين أداء المعلم ومتابعة ما يتم بعد القيام به. الإشراف ، أي من خلال تقديم تقييم للتخطيط وتنفيذ التعلم المناسب الذي يقوم به المعلم وتقييم أداء المعلم ثم مطالبة المعلم بتصحيحه في حالة وجود أوجه قصور حتى يتمكن المعلم من القيام بواجباته في توفير المعرفة الى الطلب. (2). وصف احترافية المعلم في أوبو داينج ريساجو فالوفو، أي أن المعلم يوفر أدوات التعلم قبل تنفيذ التعلم، وإتقان الكفاءات الأساسية في الموضوعات الفعالة ، وإتقان وتطوير المواد التعليمية ، واستخدام تكنولوجيا المعلومات. (3). دور المشرفين التربويين في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في أوبو داينج ريساجو فالوفو، أي أن المشرفين قادرين على القيام بأدوارهم مثل تقديم التوجيه والإرشاد، والمساعدة في اختيار الأساليب ، والمساعدة في اختيار التدريس الموارد ، يمكن أن تعمل كقادة، وسطاء،

ومقدمين ، ومحفزين قادرين على قبول الاقتراحات والانتقادات الموجهة إليه. لذلك يمكن الاستنتاج أن المشرفين التربويين يلعبون دورًا في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة أوبو داينج ريساجو فالوفو

**الكلمات الأساسية: مشرف تربوي ، مدرس مهني**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya untuk menjaga kualitas dan stabilitas di berbagai bidang baik itu dibidang sosial, ekonomi, politik maupun pendidikan. Pendidikan yang bertujuan mewujudkan dan mempersiapkan generasi penerus bangsa harus tetap dipastikan memiliki kualitas yang baik. Kualitas pendidikan bergantung pada pelaksana pendidikan mulai dari kepala sekolah selaku pimpinan pelaksanaan pendidikan, guru, hingga staf sekolah. harus berkualitas Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guru sebagai tauladan dan komponen penting pendidikan harus mendapat bimbingan dan binaan secara terus menerus agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Potensi guru harus selalu diasah dan digali agar pengetahuannya terus bertambah dan berkembang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik. Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja yang dilakukan Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dimulai dari pembinaan kinerja guru. Guru harus mampu menjamin mutu dan mengendalikan proses pembelajaran di dalam kelas untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kemandirian. Dalam praktiknya, guru tidak dapat terlalu dibebaskan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Selain sebagai seorang pengajar di dalam kelas, guru juga berperan

sebagai pendidik. Kinerja guru memegang peranan penting dalam mengendalikan pelaksanaan pendidikan di dalam kelas. Guru membutuhkan pendamping dan supervisi untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi dalam melaksanakan kinerjanya dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya. Kepala sekolah sebagai pelaku supervisi pendidikan di sekolah memiliki tugas pokok yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam kegiatan penagwasan profesionalitas guru dalam menjalankan kinerjanya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, memantau, memperbaiki dan membimbing kinerja guru hingga guru benar-benar mampu melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pendidikan sering kali hanya dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran dan pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Namun pada umumnya supervisi pendidikan harus dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Hal ini dapat diartikan keberhasilan supervisi pendidikan diukur dari sejauh mana prestasi peserta didik. Pelaksanaan supervise pendidikan kadang kala belum maksimal dikarenakan waktu yang kurang akibat banyaknya tugas administrasi kepala sekolah sehingga kepala sekolah tidak memiliki waktu yang cukup dalam melakukan supervisi secara maksimal. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan supervisi tidak berjalan dengan kondusif dan berakibat pada kinerja guru

yang kurang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Beberapa penelitian dilakukan terkait kepemimpinan dan supervisi pendidikan diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ajeng Marga Kusuma dkk mengemukakan urgensi pencapaian tujuan pendidikan ada ditangan guru dan kepala sekolah yang memenej guru dalam memberikan pembeljaran di kelas mulai dari pengembangan kurikulum, menyiapkan materi belajar mengajar, metode pembelajaran hingga media pembelajaran yang digunakan.<sup>2</sup>

Senada yang disampaikan oleh Ajeng Marga Kusuma, peranan supervisor juga dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya dengan judul penelitian “Peranan Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah tersebut telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme yaitu dengan cara menentukan evaluasi pembelajaran guna melakukan penilaian kinerja guru, melakukan tinjauan kelas untuk melihat keefektifan pelaksanaan pembelajaran. Profesionalisme guru cukup baik dilihat dari kesiapan guru daslam menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran sebagai salah satu pemanfaat media teknologi. Kepala Sekolah sebagai supervisi dirasakan telah melakukan tugas dengan baik yaitu dengan melakukan pembinaan, arahan dan bimbingan kepada guru serta membantu guru

---

<sup>1</sup> Amalini Lutfia Ozila, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru*, (Journal, 2017), hal. 5

<sup>2</sup> Ajeng Marga Kusuma dan Satrio Budiwibowo. “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Efektivitas kerja Guru SMK PGRI Wonoasri*”. (Skripsi: Vol.5 No.1, 2016)

dalam menyiapkan materi dan bahan ajar.<sup>3</sup>

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Ayu Sulastri dengan judul “Supervisi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, dari hasil penelitian menunjukkan dua point penting, yang pertama mengenai supervisi sekolah sebagai konsultan dan *coordinator* dalam mengarahkan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Yang kedua, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervise diantaranya guru masih memiliki rasa takut ketika hendak disupervisi, bahkan ada beberapa yang merasa enggan, selain itu pengaturan waktu yang tepat antara guru dan kepala sekolah yang tampaknya sulit dilakukan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan supervisi pendidikan juga dikemukakan oleh Amalini Lutfia Ozila dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru”, hasil penelitian menunjukkan peran supervisi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran oleh guru harus seefisien dan seefektif mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Peran supervisi bertanggung jawab dalam peningkatan pembelajaran guru dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

---

<sup>3</sup> Nurbaya, *Peranan Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng*” Skripsi (Makassar : UIN, 2017), 79.

<sup>4</sup> Ayu Sulastri, Skripsi: *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” (Medan:UIN, 2019), 110.

Selain penelitian-penelitian yang membahas terkait kepemimpinan dan supervisi, di dalam ajaran agama Islam juga telah mengajarkan kita pentingnya peran kepemimpinan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ  
اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ  
مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Nabi mereka mengatakan kepada mereka “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu”. Kemudian Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?” Nabi (mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahkannya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas diterangkan bahwa seorang pemimpin harusnya memiliki kemampuan yang luas untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab seorang pemimpin tidaklah mudah, ia harus mampu mengatur dan membimbing siapapun yang dipimpinnya.

Salah satu sekolah yang menjadi favorite saat ini yaitu MTs Opu Daeng

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014),560.

Risaju yang terletak di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran cukup baik, terlihat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu Hafidz Qur'an. di MTs Opu Daeng Risaju palopo saat ini menggunakan kurikulum 2013. Yang menjadi point penting untuk diteliti yaitu bagaimana upaya dan peran supervisor pendidikan di sekolah ini dalam meningkatkan profesionalitas guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyebabkan siswa sekolah semakin bertambah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Fungsi Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?
2. Bagaimana gambaran profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?
3. Bagaimana fungsi supervisor pendidikan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi di MTs Opu Daeng Risaju Palopo
2. Untuk mengidentifikasi profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo
3. Untuk mengetahui fungsi supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya peranan supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan masukan bagi pengelola pendidikan dalam pengelolaan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
- b. Sebagai informasi kepada supervisor pendidikan dalam menentukan kiat-kiat yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalitass guru di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait supervisor pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Puspa dalam skripsinya dengan judul *“Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Malang.”* Hasil penelitian tersebut menerangkan bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bidang pedagogik terkait perencanaan pembelajaran di kelas dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan tidak lanjut yang dilakukan setelah melakukan supervisi yaitu dengan cara memberikan penilaian atas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi terhadap kinerja guru kemudian meminta guru untuk memperbaikinya jika terdapat kekurangan sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>1</sup>

2. Teti Berliani & Rina Wahyuni dalam Artikelnya dengan judul *“Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.”* Melalui pendekatan kualitatif, melalui studi kasus diperoleh hasil penelitian dimana supervisor pendidikan melakukan beberapa hal

---

<sup>1</sup> Puspa, *“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”* Skripsi (Malang; UIN, 2012), 43

dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, diantaranya yaitu: penjadwalan supervisi yang dilakukan secara teratur, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan pengawas bidang studi, teknik supervisi melalui kunjungan kelas dan evaluasi hasil supervisi melalui forum diskusi sehingga diperoleh keputusan dan perbaikan secara bersama-sama.<sup>2</sup>

3. Rosyita Vulandar dalam Skripsinya dengan judul “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar”, penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi tersebut menerangkan bahwa supervise pendidikan dilakukan untuk memotivasi kinerja guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun hambatan dalam kegiatan supervisi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah kesibukan kepala sekolah dan banyaknya jumlah guru dan staf sehingga pelaksanaan supervisi tidak terjadwal dan terstruktur dengan baik.<sup>3</sup>

4. Ayu Sulastri dalam Artikelnya dengan judul “Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, dengan hasil penelitian menyatakan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan selalu terbuka dalam memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan materi ajar dan menentukan strategi pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi terkait supervisi pendidikan yaitu

---

<sup>2</sup> Teti Berliani, *Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Artikel, (2017),50.

<sup>3</sup> Rosyita Vulandar: “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammdiyah Al-Kautsar,Skripsi (2017), 50.

guru yang masih mempunyai rasa takut sehingga kadang kala enggan untuk dilakukan supervisi.<sup>4</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Supervisor**

#### **a. Pengertian Supervisor**

Secara etimologis, diambil dari perkataan Bahasa Inggris Supervision artinya pengawasan pada bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi yaitu supervisor. Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih, visi berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.<sup>5</sup>

Tujuan supervisi secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai

---

<sup>4</sup> Ayu Lestari: “Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” Artikel, (Medan: UIN, 2019), 110.

<sup>5</sup> Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Cet. I; Jokjakarta: Ar-Ruzz Median, 2013), 25-26.

semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peranan guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.<sup>6</sup>

Metode dalam konteks supervisi adalah suatu cara yang ditempuh oleh supervisor pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri. Sedangkan teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya supervisor berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.<sup>7</sup>

Rifai mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan-kegiatan yang teratur dan berhubungan satu sama lain.

Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.

- 2) Pelaksanaan supervisi pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut

- a) Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan

---

<sup>6</sup> Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 31.

<sup>7</sup> Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, 70-71.

adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.

b) Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.

c) Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.

d) Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.

e) Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

### 3) Evaluasi

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.<sup>8</sup>

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut tentang supervisor pendidikan

---

<sup>8</sup> Rifai, *Manajemen Pendidikan* ( Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), 215-216.

Supervisor berasal dari bahasa Latin “supervisor” yang berarti “memeriksa”. Pada mulanya, istilah ini untuk menjuluki majikan dari sekelompok tukang. Dalam Bahasa Indonesia istilah supervisor disebut dengan “penyelia” atau “mengawasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya. Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang.

Tugas tersebut ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian konsep supervisi. Dengan demikian, dalam praktiknya kepengawasan para supervisor menjalankan fungsinya sebagai supervisor.

Supervisor yaitu orang yang menjalankan supervisi.<sup>9</sup>

#### b. Sifat-Sifat Supervisor

Supervisor merupakan orang yang melaksanakan supervisi, yakni suatu usaha atau bantuan yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan situasi belajar mengajar menuju kearah yang lebih baik. Seorang supervisor yang baik memiliki sifat-sifat seperti berikut:

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk-beluk semua pekerjaan yang berada di

---

<sup>9</sup> Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta ; Penertbit Erlangga 2015), 228.

bawah pengawasannya.

- 2) Menguasai atau memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- 3) Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, terutama human relation.
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekwen, ramah, dan rendah hati.
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan atau disusun.<sup>10</sup>

#### c. Peranan Supervisor

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru hal itu dapat dilihat pada peran supervisor berikut ini :

- 1) Peranan
  - a) Sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda antara guru.
  - b) Sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok .
  - c) Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum materi pelajaran dan kebutuhan profesional para guru secara bersama.
  - d) Sebagai evaluator, ia dapat membantu para guru dalam menilai hasil dan

---

<sup>10</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* ( Cet. 22; Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2014 ), 85-86.

proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

e) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Menurut S.wojowasito dan Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh udin Syaefuddin Sa'ud dalam artikelnya Inovasi pendidikan mengatakan bahwa kata *Innovation* sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia jadi kata Indonesia yaitu inovasi. Inovasi kadang-kadang juga di pakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa inggris *discovery* dan *invention*.<sup>11</sup>

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.<sup>12</sup>

Absensi adalah daftar kehadiran pegawai atau siswa atau guru yang berisi jam datang dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadiran.<sup>13</sup>

2) Fungsi

Selain dari beberapa peranan supervisor di atas, ia juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal itu dapat dilihat dari beberapa fungsinya yakni sebagai berikut :

a) Keputusan Menteri Negara Pendaan Gunaan Aparatur Negara

<sup>11</sup> Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung; alfabeta, 2012),.2.

<sup>12</sup> M.Ngalim Purwanto, *Pengertian Evaluasi* (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

<sup>13</sup> Asmira, *Pengertian Absensi* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017), 18.

91/KEP.PAN/10/2001: Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan.

b) Kepmendiknas Nomor 097/U/ 2002, pasal 5

(1) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan, dan kendala pelaksanaan pendidikan.

(2) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas. Secara umum, pengawasan berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkat kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktifitas sekolah yang berkaitan dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadibagian bidang garapan supervisor.<sup>14</sup>

#### d. Tugas Pokok Supervisor Sekolah

Sebagai tenaga profesional, supervisor sekolah mempunyai tugas yang cukup luas. Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas pokok supervisor sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya minimal ada 3 kegiatan yang harus dilaksanakan supervisor yakni :

- 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.

---

<sup>14</sup> Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta; Penerbit Erlangga. 2015), 225.

3) Melakukan penelitian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah.<sup>15</sup>

#### 4) Profesionalitas Guru

##### a. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala yang berkaitan dengan profesi dan kemampuan bertindak secara profesional. Menurut Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya.<sup>16</sup> Ukuran atau derajat keprofesionalan menunjukkan kualitas dari profesi yang dijalankan saat melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.<sup>17</sup> Profesionalitas diukur melalui keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan bidangnya, dengan mengikuti ketentuan kode etik yang ada.

Menurut Sanusi dikutip dari Iwan Wijaya, mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Profesi Kependidikan*, (Cet. II; Bandung: ALVABETA, 2011), 117.

<sup>16</sup> Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 27.

<sup>17</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 6.

melakukan pekerjaannya.<sup>18</sup> Profesionalitas dalam pengembangan epistemologi selalu mengacu pada bidang tugas pengetahuan yang ditekuni sebagai panggilan (tugas) pokoknya atau sebagai profesi, jadi bukan sebagai hobi. Profesionalitas dengan ini sekaligus menyindir pada keahlian, seorang profesional harus ahli dalam bidangnya. Profesionalitas adalah sikap dan kemampuan (keilmuan) yang erat hubungannya dengan seluruh struktur kepribadian. Tentu saja diperlukan keahlian (*spesialisasi*) dalam bidang profesi keilmuan. Keahlian dapat dipelajari dan dilatih, tetapi seorang ahli belum tentu profi, karena profesionalitas menunjukkan pada kualitas dalam bekerja sebagai ilmuwan.<sup>19</sup>

Makna profesional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan profesi dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.<sup>20</sup> Jadi, profesionalitas adalah sebutan terhadap gambaran kualitas sikap suatu profesi, serta pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang profesi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

<sup>18</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 12.

<sup>19</sup> Aholiab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kuktural*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 218.

<sup>20</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 20-21

## b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Dewi Safitri mengutip pengertian guru dari beberapa para ahli, diantaranya; menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Umar, guru diartikan sebagai manusia yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan, mencerahkan dan menjadi suri teladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.<sup>21</sup>

Dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>22</sup>

Khusnul Wardan menutip dari Nawawi, guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan siswa. Dengan demikian, guru tidak

<sup>21</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 5.

<sup>22</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1.

hanya memiliki tugas guru mengajar siswa saja, melainkan juga dituntut sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik guru harus mampu mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas siswa, memberi motivasi dan aktualisasi diri pada siswa ke arah pencapaian pendidikan nasional.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa guru adalah suatu profesi seseorang yang memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan yang memiliki kompetensi, dan bertugas untuk mendidik, mengajarkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi terhadap profesionalnya sebagai pendidik.

#### 1) Tugas dan Prinsip Guru Profesional

Tugas guru secara umum adalah untuk mendidik. Mendidik adalah suatu proses berupa rangkaian proses mempelajari sesuatu, memberikan dorongan kepada orang lain untuk mencari sesuatu yang baru, mengembangkan potensi, memberikan tauladan yang baik dan sebagainya. Mendidik bukan hanya memiliki arti mengajar saja melainkan memotivasi, membimbing dan memfasilitasi seseorang dalam proses pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>24</sup>

Nana Sudjana mengatakan “tugas guru ada tiga point penting yaitu: a)

<sup>23</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 10.

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 3.

guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, dan c) guru sebagai administrator kelas.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Jasin Muhammad, profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.<sup>26</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>27</sup> H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kunandar, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *“Organisasi dan Motivasi”* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 152.

<sup>26</sup> Yunus Namsah, *Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 7.

<sup>27</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta:Depdiknas, 2011).

<sup>28</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86.

<sup>29</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.<sup>30</sup>

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas- kelas besar.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sendiri sesuai dengan kemampuan dan kaidah- kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah- kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 27.

## 2) Prinsip Guru Profesional

Persamaan yang paling esensi yaitu julukan bahwa guru adalah seorang profesional. Pengertian profesional memang tidak dijelaskan lebih lanjut dalam UU Sisdiknas, dan oleh karena itu dalam rancangan UU, tentang guru dan dosen dijelaskan prinsip-prinsip profesionalisme.

Dalam UU guru dan dosen ditetapkan dengan jelas Sembilan prinsip profesional(Pasal 7 ayat 1), yaitu guru dan dosen ;

- a) Memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa, dan idealisme
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan dan ditentukan sesuai prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i) Khusus bagi guru harus memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan implementasi kurikulum*,(Cet. I; Jakarta; PT. Intermasa, 2002), 150.

### 3) Kompetensi Guru

Menurut kamus Bahasa Indonesia (WJS.Purwadarmita) kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Yang di maksud kompetensi ini adalah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangu profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya.<sup>32</sup>

Jadi, kompetensi merupakan suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Menurut Noor Jamaluddin ; guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab membseri bimbingan kepada anak didik

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompotensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

---

<sup>32</sup>Janawi , *Kompetensi Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2012), 19

Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>33</sup>

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.<sup>34</sup>

b) Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.<sup>35</sup>

Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggungjawab

<sup>33</sup> A. Samana, *Keguruan*, (Yogyakarta; Kanisius, 2002), 25

<sup>34</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 110.

<sup>35</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-ruzz media group, 2009), 37-38

akan tugasnya.<sup>36</sup>

#### c) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabi, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### d) Kompetensi sosial

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.<sup>37</sup>

#### 4) Kualifikasi Guru

Peningkatan kualifikasi akademik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional. Dalam UU republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tepatnya pada pasal 5 ayat 1 ditegaskan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu hanya terjadi manakala di dukung oleh guru yang memiliki kapasitas dan profesional. Guru dikatakan memiliki kapasitas jika memiliki kualifikasi akademik minimum dan kompeten dibidangnya. Adapaun guru profesional adalah guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh peraturan dan UU.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Piet, A. Soetjipto, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 42-43

<sup>37</sup> Buchari Alma, *Guru Berkarakter*, (Bandung; Alfabeta, 2009), 38

<sup>38</sup> UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

### c. Indikator keberhasilan peserta didik

Kerhasilan pembelajaran peserta didik, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan mengajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami oleh pengawas.<sup>39</sup>

Zenal Arifin menyatakan beberapa indikator keberhasilan siswa bisa dinilai berdasarkan bentuk dan perbuatan tingkah laku. Adapun beberapa jenis tingkah laku tersebut, yaitu;

#### 2) Kebiasaan siswa

Kebiasaan merupakan tingkah laku yang dilakukan terus menerus. Ini juga bias menjadi cara bertindak siswa yang ia dapatkan dari kegiatan belajar

#### 3) Keterampilan

Keterampilan merupakan tingkah laku yang didapatkan dari kemampuan siswa, ini didapatkan dari adanya kegiatan otot yang digerakkan dan dikoordinasikan

---

<sup>39</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

sistem.

4) Akumulasi Presepsi

Keberhasilan belajar juga bias dilihat dari kemampuan siswa dalam mengakumulasi presepsi melalui belajar

5) Asosiasi dan Hafalan

Siswa juga memiliki hafalan terhadap sesuatu sebagai hasil penguapan asosiasi pembelajaran

6) Pemahaman Konsep

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu siswa mendapatkan ilmu baru, ini bias dilihat dari pemahaman konsep siswa.

7) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan dan perilaku siswa terhadap sesuatu, tentu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa memiliki sikap yang baik sesuai harapan.

8) Nilai

Nilai menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan serta perbandingan antara yang baik dan kurang baik.

9) Moral dan Agama

Moral adalah nilai-nilai baik yang diterapkan dalam kehidupan yang bermasyarakat, dan agama adalah konsep tuhan dan keimanan yang di terapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan bias diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan siswa dalam belajar bias dilihat dari daya serap.

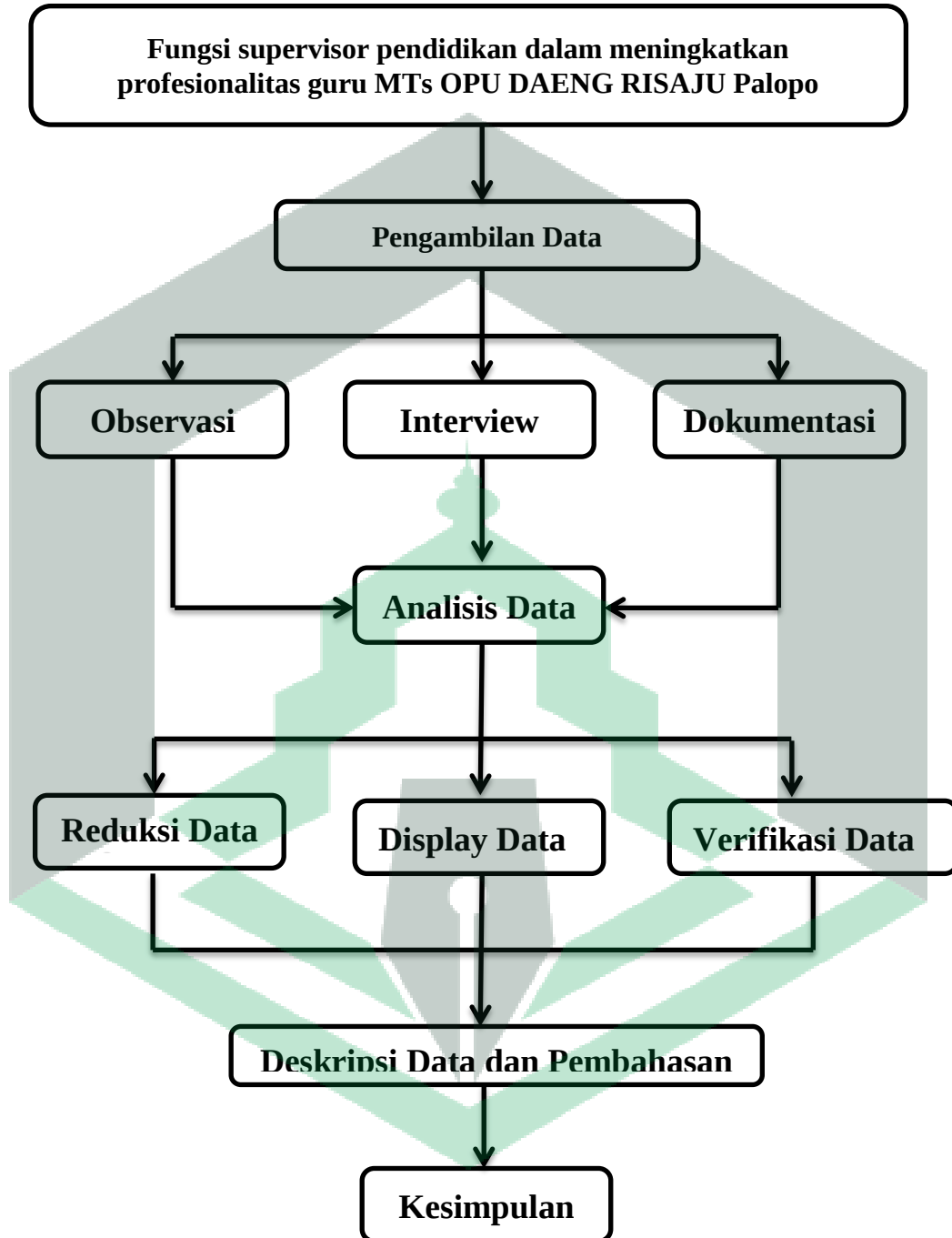
Materi dan perbuatan atau tingkah laku sesuai di harapkan, keberhasilan ini bias dicapai baik secara individu ataupun kelompok.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Zenal Arifin, *Jenis dan Tingkahlaku Peserta Didik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 201, 101

### C. Kerangka Fikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena tertentu berdasarkan suatu analisis yang teruji. Melalui metode kualitatif peneliti berusaha untuk mendeskripsikan peranan supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berakar pada filosofi dan psikologi untuk mengetahui mengenai suatu Objek penelitian dengan memahaminya dari suatu permasalahan/fenomena.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang terletak di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

#### ***C. Sumber Data***

Data yang dibutuhkan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Data Utama (Data Primer)**

Data utama atau data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik itu melalui observasi dan wawancara. Data penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mengenai peranan supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo.

## 2. Data Pendukung (Data Sekunder)

Data pendukung atau data sekunder yaitu data berupa dokumen meliputi laporan-laporan, buku-buku, karya tulis, majalah atau Koran yang berkaitan dengan materi penelitian yang dilakukan.<sup>1</sup> Data dalam penelitian ini berasal dari MTs Opu Daeng Risaju Palopo yaitu berupa dokumen-dokumen.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap suatu kegiatan dengan cara sengaja dan sistematis dan kemudian dilakukan pencatatan.

#### 2. Interview

Interview yaitu cara mengumpulkan suatu data penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek dan sumber penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta; 2019), 231.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan “Dokumentasi adalah catatan peristiwa tentang suatu hal biasanya berupa gambar, karya seseorang seperti cerita, biografi atau aturan- aturan. Dokumentasi merupakan data pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk menunjang kekuatan data.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Patton dalam bukunya mengatakan “Teknik analisis data adalah suatu proses pengolahan data untuk memperoleh suatu hasil berdasarkan fenomena yang diteliti.”<sup>2</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilahan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti mengkaji kembali data dengan memilih data yang benar- benar diperlukan dalam penelitian.

##### 2. Display Data

Data setumpuk data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan klasifikasi dan penyesuaian data untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data.

##### 3. Verifikasi Data (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi data berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji

---

<sup>2</sup> Patton, *Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Alfabeta; 2019),19.

validitasnya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji kegunaan dan kebenarannya.

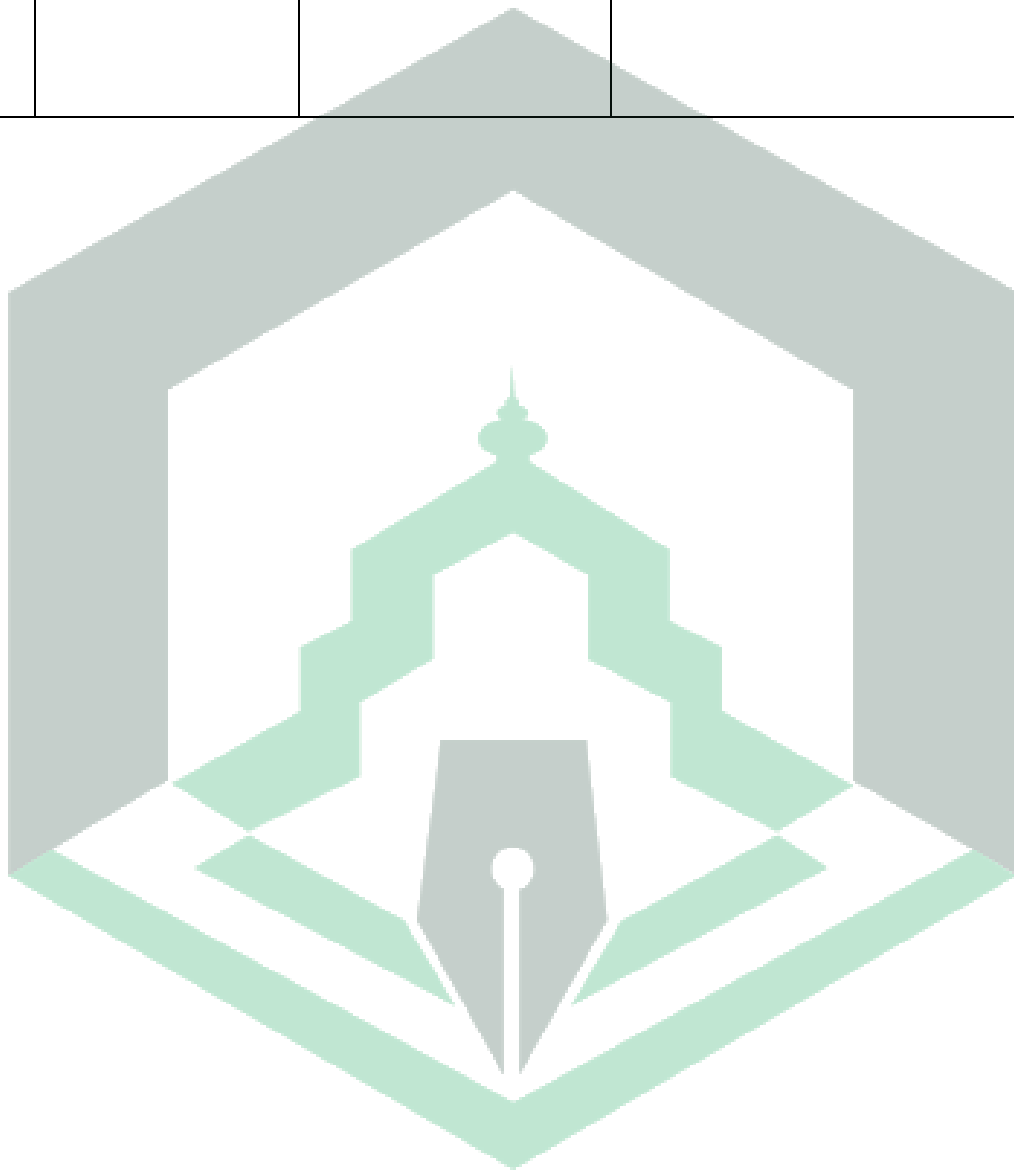
#### ***F. Instrumen Penelitian***

Adapun Instrumen Penelitian mengenai pedoman wawancara yang ditunjukan kepada kepala sekolah diantaranya:

| No | Variabel                                               | Indikator     | Instrumen                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penilaian Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan | 1. Pengawasan | 1. Bagaimana cara anda melakukan pengawasannya?                                                          |
| 2. |                                                        | 2. Inovasi    | 1. Dalam monitoring pembelajaran upaya apa yang telah anda lakukan ?                                     |
|    |                                                        |               | 2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru ?                                 |
|    |                                                        |               | 3. Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang anda lakukan terhadap profesionalitas guru ? |

|    |                                                                           |             |                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                           | 3. Evaluasi | 1. Bagaimana evaluasi terhadap persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran ? |
|    |                                                                           |             | 2. Bagaimana evaluasi profesionalitas guru di sekolah ?                                                      |
|    |                                                                           | 4. Absensi  | 1. Apakah guru aktif dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah?                                           |
|    |                                                                           |             | 2. Indikator apa yang dilakukan untuk menilai keaktifan guru dalam proses pembelajaran ?                     |
| 2. | Sebagai supervisor pendidikan<br>peneitian penilaian profesionalitas guru |             |                                                                                                              |

|    |  |                                                                                                        |  |
|----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3. |  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>2. Profesionalitas</li></ol> |  |
|----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 2003 salah satu tokoh masyarakat Kota Palopo bernama H.Syamsu Alam Dm, mendirikan madrasah yang terletak di Jl. Sungai Pareman 2 Kelurahan Sabbamparu, pada awal pemulaan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah Pondok Pasantren. Pada awal tahun 2003 sekolah mengalami perubahan dikarenakan kurang maksimalnya. Pengurus pondok pasantren dalam mengelola pasantren tersebut. Sehingga di ubahlah kemudian menjadi madrasah Tsanawiyah dimana awalnya madrasah ini memiliki  $\pm$  40 siswa dengan 10 orang tenaga pendidik sukrela. Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju saat itu di pimpin oleh Drs. Abdul Kadir namun beliau hanya menjabat selama 3 tahun. Dan mulai tahun 2006 beralih pimpinan oleh H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I hingga sekarang.

Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Opu Daeng Risaju, Pada saat peresmian Madrasah ini di resmikan oleh bapak Walikota Palopo pertama yakni Bapak Hpa.Tendriadjen, Ms.i Dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala sekolah yang menjabat

| No | Nama Kepala Sekolah       | Tahun          |
|----|---------------------------|----------------|
| 1. | Drs. Abd Kadir            | 2003 – 2006    |
| 2. | H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I | 2006– Sekarang |

a. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MTs Opu Daeng Risaju Palopo adalah sebagai berikut

1) Visi

“ Terwujudnya generasi muslim yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berprestasi, beriman, bertaqwa, serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi”

2) Misi

a) Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlakul qarimah dalam pembiasaan perilaku islami setiap hari.

b) Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik.

Membina dan mewujudkan lingkungan madrasah bersih, indah, dan nyaman serta kondusif

b. Keadaan guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Guru atau pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengolah proses belajar mengajar dikelas. Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informatory, fasilitator dan motivator pendidikan. Guru sebagai suatu profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru yang profesional.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “ *Guru dan anak Didik*”, Cet, I (Jakarta; Rineka Cipta, 2016),

norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa motivasi bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju**

| No  | Nama                            | Jabatan                          | Pendidikan                              |
|-----|---------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------|
| 1.  | H. Hasan Afdhal. P,<br>S.Pd,I.  | Kepala Sekolah                   | S1 Pend. Agama Islam                    |
| 2.  | Alda. S.Pd                      | Matematika                       | S1 Pend. Mtematika                      |
| 3.  | Satriami, S.Pd.                 | Bahasa Indonesia                 | S1 Pend. Bahasa dan<br>Sastra Indonesia |
| 4.  | Muh.Agil Amin,<br>S.Pd,I.,M.Pd. | Bahasa Arab                      | S2 Pend. Agama Islam                    |
| 5.  | Amriah, S.Pd, I.                | Aqidah Akhlak                    | S1 Pend. Agama Islam                    |
|     | Haderita, S.Pd.                 | PKN                              | S1 Pend.<br>KewargaNegaraan             |
| 6.  | Ririn Andriani, S.Pd.           | Bahasa Indonesia                 | S1 Pend. Bahasa dan<br>Sastra Indonesia |
| 7.  | Malik Kadir, S.Sos.             | PJOK                             | S1 Komunikasi                           |
| 8.  | Zamnullah Asrar, A.<br>Md.par   | Fiqih, Mulok,<br>Pend. Al qur'an | S1 Perhotelan                           |
| 9.  | Hamida Ismail, SE.              | IPS                              | S1 Ekonomi                              |
| 10. | Ade Dian Wahyuni, S.Ag          | Qur'an Hadits                    | S1 Ilmu Al Qur'an dan<br>Tafsir         |

|     |                            |                  |                         |
|-----|----------------------------|------------------|-------------------------|
| 11. | Irawati, S.Pd.             | Seni Budaya      | S1 Pend. Bahasa Inggris |
| 12. | Evi Dwiyaniti, S.Sos.      | IPS              | S1 Sosiologi            |
| 13. | Muhammad Ihsan Bur,<br>SH  | PKN              | S1 Ilmu Hukum           |
| 14. | Marlia Amin, S.Pd.         | Bahasa Inggris   | S1 Pend. Bahasa Inggris |
| 15. | Darsam, S.Pd.              | -                |                         |
| 16. | Deviyanti, S.Pd.           | IPA              | S1 Pend. Matematika     |
| 17. | Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd | Fiqih            | S2 Pend. Agama Islam    |
| 18. | Andi Nurjihad, S.Pd.       | SKI dan Prakarya | S1 Pend. Agama Islam    |

Sumber Data; Wakil Kepala Sekolah, 13 April 2022

c. Keadaan siswa

Pada tahun 2022 peserta didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo berjumlah 70 orang peserta didik. Di kelas VII terdiri dari satu kelas dengan 16 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 1 kelas dengan 22 peserta didik, kelas IX terdiri dari 1 kelas dengan 32 peserta didik.

**B. Analisis data dan Pembahasan**

1. Supervisor Pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan supervisor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mengenai :

a. Pengumpulan data, proses supervisi di awali dengan pengumpulan data untuk

menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar. Tahap awal seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan proses pengumpulan data mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.

Hal ini pula terjadi pada MTs Opu Daeng Risaju Palopo sebagai mana dijelaskan oleh salah seorang guru pada sekolah tersebut yaitu:

“Seorang supervisor melaksanakan supervisinya dengan pengumpulan data mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar. Supervisor melakukan observasi dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen pembelajaran serta pengumpulan nilai-nilai dari hasil evaluasi yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan laporan dari masing-masing guru kelas”.<sup>2</sup>

Jadi seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi harus melakukan proses pengumpulan data mengenai keseluruhan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk menganalisa sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan supervisor pada MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi, sebagai supervisor sebelumnya saya harus mengumpulkan data mengenai kebutuhan sekolah. Saya melakukan supervisi yang memang dibutuhkan oleh guru. Misalnya saya melakukan supervisi mengenai cara pembelajarannya maka dari itu terlebih dahulu saya mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode/cara pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelas bahwa supervisor melakukan pengumpulan data sebelum melakukan supervisi. Hal ini dilakukan agar tujuan

---

<sup>2</sup>Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022.

<sup>3</sup> H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Pengawas, *Wawancara*, pada tanggal 13 april 2022.

dilaksanakannya supervisi dapat tercapai.

b. Penilaian. data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru di MTs Opu Daeng Risaju

Palopo yaitu Marlia Amin S. Pd. Mengemukakan bahwa :

Untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan penilaian keaktifan. Situasi atau kondisi saat proses pembelajaran masih berlangsung kemudian mengomunikasikan hasil penilaian atau evaluasi. Jadi, dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa penunjang untuk memenuhi keberhasilan proses pembelajaran seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan supervisor yang mengemukakan bahwa:

Saya melakukan supervisi bukan hanya pada proses pembelajaran yang berlangsung. Tetapi saya juga mengawasi guru dalam bagaimana menyampaikan informasi, metode yang digunakan, apakah faktor penunjang pembelajaran sudah terpenuhi. Dan masih banyak lagi yang perlu untuk diperhatikan.<sup>5</sup>

Guru MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo juga mengemukakan bahwa:

Kami sangat membutuhkan arahan dari pengawas dalam memperbaiki

---

<sup>4</sup> Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

<sup>5</sup> H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Pengawas, Wawancara, pada tanggal 13 april 2022

proses pembelajaran yang kami lakukan. Dengan adanya pengawas kami mengetahui kekurangan kami dalam mengajar sehingga bisa untuk diperbaiki kembali.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa supervisi pendidikan penting untuk dilaksanakan.

#### c. Deteksi kelemahan

Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu dan bahan ajar saja tetapi seorang guru juga harus mampu menguasai metode pembelajaran, memotivasi peserta didik dan memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Jadi ada beberapa faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.

Hal ini terjadi pada MTs Opu Daeng Risaju kota palopo sebagaimana mestinya dapat dijelaskan oleh salah seorang guru yang bernama Marlia Amin S. Pd.

“ Yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran menguasai dan mampu menyampaikan materi dan memiliki wawasan yang tinggi.”<sup>7</sup>

Kemudian dilanjutkan kembali dengan mengemukakan bahwa:

Jadi, dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa penunjang untuk memenuhi keberhasilan proses pembelajaran seperti kemampuannya dalam penguasaan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

<sup>7</sup>Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

<sup>8</sup>Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa penunjang untuk memenuhi keberhasilan proses pembelajaran seperti kemampuannya dalam penguasaan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

- d. Cara memperbaiki kekurangan guru dalam penguasaan kelas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas yang mengemukakan bahwa:

“Cara membantu guru dalam memperbaiki kelemahan guru dalam penguasaan kelas yaitu melakukan supervisi pembelajaran, supervisi klinis, supervisi tinjauan kelas dari situlah supervisor dapat mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses belajar mengajar apakah kelemahan dalam penguasaan materi, metode pengajaran, indikator dan kompetensi dasar kemudian dari hasil supervisi tersebut menjadi acuan untuk melakukan perbaikan, memberikan arahan dan bimbingan terhadap kelemahan-kelemahan guru. Bimbingannya dapat berupa bimbingan secara individu maupun bimbingan secara berkelompok terhadap masalah umum sehingga guru-guru yang lain dapat ikut mendapatkan bimbingan jika mengalami permasalahan yang sama.”<sup>9</sup>

Jadi, dalam mengatasi perbaikan kelemahan guru melalui supervisi klinis yang merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dimana prosedur pelaksanaan proses belajar mengajar dan kemudian langsung memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan secara langsung.

- e. Bimbingan dan pengembangan

Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Pengawas, *Wawancara*, pada tanggal 13 april 2022

dilakukannya.

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor dapat berupa bimbingan dan dorongan. Seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran serta peembimbing terhadap pemecahan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor dapat berupa bimbingan dan dorongan. Seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran serta pembimbingan terhadap pemecahan masalah- masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini dijelaskan pula oleh salah seorang guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yaitu Marliana Amir, S.Pd berikut penjelasannya :

“Bimbingan yang diberikan kepada guru untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yakni terlebih dahulu mengamati jenis permasalahan-permasalahan yang dialami guru melalui kunjungan kelas kemudian melakukan rapat atau diskusi bersama supervisor, kepala sekolah serta guru-guru untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang dianggap sulit di dalam proses belajar mengajar dan dapat pula dilakukan pendampingan dalam mengajar”.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengawas yang mengemukakan bahwa:

Dalam pemberian bimbingan seorang supervisor harus mengetahui jenis kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran. Jika jenis permasalahannya sama maka permasalahan tersebut dapat dilakukan secara berkelompok lalu kemudian membahas masalah dan mencari solusi yang tepat dan kemudian tinjauan kelas yang dilakukan langsung oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam proses

---

<sup>10</sup>Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hal ini supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki kinerja sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## 2. Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai Profesionalitas guru di Mts Opu Daeng Rijasu Palopo. Tapi sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai profesionalitas guru di Mts Opu Daeng Risaju berikut sedikit penjelasan mengenai profesionalitas guru.

Profesionalisme guru merupakan suatu pandangan mengenai seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik dan profesional.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka ia harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Berikut beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

- a. Sebagai pengajar yang mampu Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh.

---

<sup>11</sup>H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Pengawas, *Wawancara*, pada tanggal 13 april 2022

Sebelum melangsungkan proses pembelajaran seorang guru yang profesional adalah guru yang mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk memenuhi keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kelengkapan proses pembelajaran dapat membantu memberikan panduan, serta teknik mengajar seorang guru juga dapat berkembang.

Hal ini dikemukakan oleh ibu Marlia selaku Wakasek pada Mts Opu Risaju Palopo. sebagai mana di jelaskan oleh salah seorang guru pada sekolah tersebut yaitu Marlia berikut penjelasannya :

Persiapan kelengkapan pembelajaran itu sangat penting sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kelengkapan pembelajaran yang wajib dikerjakan yaitu penguasaan materi, mengembangkan materi secara kreatif.<sup>12</sup>

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran seorang guru juga harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Guru harus Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh.

Rumusan kompetensi dasar harus berisikan makna dari pokok bahasan atau materi pokok yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan. sebagai tolak ukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

Berikut ini merupakan penjelasan dari salah satu guru di Mts Opu Risaju Palopo yaitu Haderita, tentang penguasaan kompetensi dasar berikut

---

<sup>12</sup>Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, wawancara pada tanggal 13 april 2022

penjelasannya :

“Penguasaan kompetensi diperlukan karena penilaian dan rumusan indikator karena kompetensi dasar jika rumusan indikator dan kompetensi dasar saling terkait setelah penguasaan materi atau kompetensi dasar dapat tercapai kemudian guru melakukan evaluasi”<sup>13</sup>

Dan berikut ini merupakan penjelasan dari salah seorang Guru pada Mts Opu Risaju Palopo, Deviyanti S.Pd tentang pendapatnya mengenai penguasaan kompetensi dasar berikut penjelasannya :

“Guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sudah dapat menganalisis materi-materi yang esensial dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik itu karakter”.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, sangat penting sekali adanya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam pendidikan karena sebagai patokan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif.

Seperti diketahui sebelumnya seorang guru harus menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran serta senantiasa mengembangkan materi ajar dan meningkatkan kemampuannya.

Berikut ini merupakan penjelasan dari salah satu guru di Mts Opu Risaju

<sup>13</sup> Haderita, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2022

<sup>14</sup> Deviyanti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bhs. Indonesia MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2022

Palopo yaitu Haderita, tentang penguasaan kompetensi dasar berikut penjelasannya :

“Guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif jika guru itu memiliki kemampuan dalam mengkreafkan materi ajar, ia mampu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan beberapa referensi yang relevan dan mampu berkreasi seperti menggunakan atau membuat media dari barang bekas untuk menguji kemampuan dan kreativitas peserta didik tapi tentunya tetap mengacu padakurikulum dan tujuan pembelajaran”<sup>15</sup>

Dan berikut ini merupakan penjelasan dari salah seorang Guru pada Mts Opu Risaju Palopo, Mariani S.Pd tentang pendapatnya mengenai penguasaan kompetensi dasar berikut penjelasannya :

“Dengan adanya pengembangan materi peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran, dan pengembangan materi ajar juga di sesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga mengacu pada ketersediaan sarana prasarana”.<sup>16</sup>

Jadi dalam pengembangan materi pembelajaran dalam pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa faktor seperti kemampuan peserta didik, sosial atau lingkungan, spiritual, alokasi waktu, kelengkapan sarana dan prasarana serta kempuan dari guru itu sendiri.

### 3. Fungsi Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Karena penulis mengambil judul Fungsi supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru, maka penulis akan mengkaji fungsi supervisor dalam memberikan bimbingan serta pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar Supervisor adalah sesorang yang ditugaskan untuk dapat membantu guru dan dan pegawai

<sup>15</sup> Haderita, S. Pd, Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2022

<sup>16</sup> Marilia Amin, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2022

sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif serta segala bantuan dari pemimpin sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar atau bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang.

Terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Fungsi supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat penting. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun Tugas Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru hal itu dapat dilihat pada peran supervisor eksternal berikut ini :

- a. Sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar

Hasil wawancara dengan pengawas Dra.Habibah, M.Pd. mengenai fungsi kepala sekolah Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

“Langkah yang diambil supervisor dalam membantu guru memilih metode pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar yakni Melalui rapat rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu untuk mengevaluasi kegiatan

yang dilakukan selama seminggu, di situ pulalah kita diberikan bimbingan atau arahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan sekolah”.<sup>17</sup>

Jadi guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan melalui metode-metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran, melalui metode-metode yang menarik akan memusatkan perhatian peserta didik dalam kelas untuk tetap memperhatikan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

- b. Sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

Hal yang sama dengan penjelasan di atas peranan supervisor sebagai konsultan dilakukan juga oleh supervisor di Mts Opu Daeng Risaju Palopo seperti yang dijelaskan oleh H. Hasan Afdal S.Pd. selaku kepala sekolah berikut penjelasannya:

“untuk para guru di Mts Daeng Risaju Palopo supervisor memberikan bantuan kepada guru tentang solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru yaitu dengan mengadakan pertemuan dan kegiatan untuk mempelajari karakter peserta didik karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus relevan dengan karakter siswa jika tidak ha-hal yang dilakukan di dalam kelas percuma tidak akan berhasil yang terlebih dahulu melakukan tinjauan kelas ”<sup>18</sup>

Jadi peranan supervisor sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau

bimbingan, mengkonsultasikan bersama masalah yang dialami guru baik secara

<sup>17</sup> Dra.Habibah, M.Pd, Pengawas dinas pendidikan palopo, *Wawancara*, pada tanggal 13 april 2022

<sup>18</sup> H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan Pengawas, *Wawancara*, pada tanggal 13 april 2022

individual maupun kelompok. Seperti bertindak sebagai seorang konsultan seorang supervisor membantu guru dalam memilih metode pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar seorang guru tentunya harus memiliki beberapa kemampuan seperti menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelolah kelas, mampu menilai peserta didik, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar tentunya seorang guru sering mengalami hambatan- hambatan.

Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Melalui program sertifikasi guru. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui secara bersama-sama dengan jalan pendidikan maupun pelatihan pembinaan teknis secara berkelanjutan.

Hal ini kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo Marlia Amin yang mengemukakan bahwa:

“Melakukan tinjauan kelas, mendengarkan keluhan-keluhan guru yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung kemudia supervisor memberikan berbagai arahan dan bimbingan didalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun personalia seperti halnya bimbingan dalam Memberikan arahan pemilihan metode pengajaran, media, sumber belajar mengajar yang sebelumnya melakukan konsultasi kepada supervisor untuk kemudian melakukan tindakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Marlia Amin S. Pd. Wakil Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, *Wawancara* pada tanggal 13 april 2022

- c. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat memimpin sejumlah staf, guru dalam mengembangkan potensi kelompok

Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah merupakan salah satu tugas pokok seorang supervisor. Selalu berusaha melaksanakan tugas memimpin adalah memimpin kepemimpinan yang dipimpin. Seperti halnya bagaimana seorang supervisor berperan dalam rapat.

Hal ini dijelaskan pula oleh salah seorang guru di Mts Opu Daeng Risaju yaitu Dra Habiba M.Pd berikut penjelasannya :

“Dalam rapat seorang supervisor biasa berperan sebagai moderator, motivator, pemimpin, sebagai pembina atau pengarah, menyampaikan kesimpulan dari hasil rapat. Supervisor dalam melaksanakan supervisi memiliki jadwal tersendiri dan supervisor harus melakukan kunjungan minimal satu kali dalam sebulan”<sup>20</sup>

Dan begitupun dengan penjelasan oleh salah seorang guru di Mts Opu Daeng Risaju Palopo yaitu H Hasan Afdal S.Pd berikut penjelasannya :

“Supervisor bertindak sebagai, pengambil keputusan dari hasil diskusi yang dilakukan saat rapat, pemateri, pengarah”<sup>21</sup>

Jadi dari beberapa peranannya salah satu peranan supervisor yaitu memimpin rapat mengontrol jalannya rapat, membantu guru dalam mencari solusi untuk suatu permasalahan yang dihadapi sehingga peran supervisor tidak hanya

<sup>20</sup> Dra. Habibah, M.Pd. Pengawas Dinas Pendidikan Palopo, Wawancara pada tanggal 13 april 2022

<sup>21</sup> H. Hasan Afdhal P, S.Pd. I, Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, Wawancara, Pada Tanggal 13 April 2022.

membantu di dalam kelas saja dengan melakukan kunjungan kelas dan untuk kemudia memberikan arahan tetapi juga bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Fungsi Supervisor di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Supervisor atau seseorang yang diberi tugas untuk melakukan pengawasan pada sekolah sekaligus pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar atau bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penasnggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang.<sup>22</sup>

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru. Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor dapat berupa bimbingan dan dorongan. Seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran serta peembimbing terhadap pemecahan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang

---

<sup>22</sup>Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* , 228.

dilakukan oleh supervisor dapat berupa bimbingan dan dorongan. Seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran serta pembimbingan terhadap pemecahan masalah- masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu peran seorang supervisor yang diaplikasikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yaitu supervisor memberikan arahan dalam pelaksanaan peroses pembelajaran. Supervisor MTs Opu Daeng Risaju Palopo mengkoordinasi program belajar seperti melakukan kunjungan kelas dan pendampingan mengajar kemudian memberikan arahan-arahan sebelum meninggalkan kelas yang sifatnya bimbingan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mengadakan suatu pertemuan secara formal maupun non formal.

Selain itu, Langkah yang diambil supervisor dalam membantu guru memilih metode pembelajara demi kelancaran proses belajar mengajar yakni Melalui rapat rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama seminggu, di situ pulalah kita diberikan bimbingan atau arahan terhada permasalahan-permasalahan yang ada baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan sekolah.

Untuk para guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo supervisor memberikan bantuan kepada guru tentang solusi mengenai permasalahan- permasalahan yang dihadapi guru yaitu dengan mengadakan pertemuan dan kegiatan untuk mempelajari karakter peserta didik karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus relevan dengan karakter siswa jika tidak ha-hal yang

dilakukan di dalam kelas percuma tidak akan berhasil yang terlebih dahulu melakukan tinjauan kelas.

Peranan supervisor sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan, mengkonsultasikan bersama masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. Seperti bertindak sebagai seorang konsultan seorang supervisor membantu guru dalam memilih metode pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran. Supervisor juga melaksanakan perannya Sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan.<sup>23</sup> Begitu pun dalam pemilihan sumber belajar supervisor memberikan bantuan kepada para guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

## 2. Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan subyek yang akan diteliti, yaitu wawancara dengan kepala sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo diperoleh hasil wawancara yaitu, dukungan yang diberikan oleh ketua pengurus MTs Opu Daeng Risaju Palopo terkait dengan kompetensi profesional guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo antara lain: menyediakan sarana dan prasarana. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik.

---

<sup>23</sup> Pupuh Faturahman & M. Sobri Sutikno, *Strategi belajar mengajar* ( Bandung: Rafik Aditama, 2007) ,46.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan telah mengikuti sertifikasi pendidik. Bagi para guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik, diharapkan untuk melanjutkan pendidikan lagi. Perserpsi kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo tentang kompetensi profesional guru yaitu, kualitas kompetensi profesional guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo sudah baik, karena hampir dari semua guru sudah memiliki kualifikasi akademik dan berstatus S1, Dengan bekal mengajar yang sudah cukup lama, maka guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo sudah berpengalaman dalam hal mengajar dan pendidikan.

Sedangkan dalam hal program pembelajaran, materi pelajaran dan proses pembelajaran juga sudah baik. Para guru saling menghormati dan saling membantu agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo terkait dengan kompetensi profesional guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo adalah sebagai berikut:

d. Senantiasa selalu menghimbau para guru untuk mengikuti penataran/pembinaan yang terus menerus oleh pihak yang berwenang/pemerintah. Dengan mengikuti penataran/pembinaan tentang pendidikan diharapkan dapat berguna bagi para guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo agar lebih menambah wawasan dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalitasnya.

e. Kesejahteraan guru yang memadai. Kesejahteraan guru merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan ditingkatkannya kesejahteraan guru, maka akan

lebih meningkatkan profesionalitas guru.

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo, diketahui dukungan yang diberikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan kompetensi profesional guru kelas yaitu, guru yang belum S1 dianjurkan untuk segera meneruskan kuliah lagi, dan guru yang belum sertifikasi untuk mengikuti sertifikasi guru. Itu dikarenakan seorang guru SD/MI dapat dikategorikan sebagai guru profesional apabila sudah memiliki kualifikasi akademik guru SD/MI. Bahkan Kepala Madrasah juga mengupayakan guru yang belum sarjana bisa mendapat beasiswa dan dapat melanjutkan kuliah lagi.

Profesionalisme guru merupakan suatu pandangan mengenai seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik dan profesional. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka ia harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>24</sup>

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran seorang guru juga harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan guru dalam menguasai materinya dapat mempermudah dalam

---

<sup>24</sup> Pupu Faturahman & M. Sobri Sutikno, Strategi belajar mengajar. (Bandung : Refika Aditama, 2007) hal. 44

proses pembelajaran dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi sebagai pengajar yang profesional seorang guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

### 3. Fungsi Supervisor dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Maka penulis akan mengkaji fungsi supervisor dalam memberikan bimbingan serta pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar. Supervisor adalah seseorang yang ditugaskan untuk dapat membantu guru dan pegawai sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif serta segala bantuan dari pemimpin sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar atau bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang.

Terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Fungsi supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat penting. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun beberapa peranan supervisor yang harus diterapkan dalam meningkatkan proses pembelajaran oleh guru antara lain :

- 1) Sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar dan

tugas-tugas guru dengan baik dalam setiap kegiatan guru tersebut.

2) Sebagai konsultan, ia dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada setiap guru dalam mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapi guru baik secara individual maupun kelompok.

3) Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV adapun kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan Supervisi pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalitas guru adalah supervisor yang telah melaksanakan supervisi. Berikut beberapa tugas yang dilakukan supervisor dalam pelaksanaan supervisi yakni, memberikan bimbingan dan dorongan untuk dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan memberi pengajaran serta bimbingan terhadap pemecahan masalah-masalah yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran. Serta dapat mengkordinasi program belajar seperti melakukan kunjungan kelas dan mengadakan suatu pertemuan secara formal maupun non formal.
2. Profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo sesuai dengan hasil penelitian bahwa para pendidik yang professional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, dan telah mengikuti sertifikasi pendidik. Terlepas dari itu seorang guru yang professional yaitu seorang guru yang mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik serta bertindak sebagai pengajar yang baik.
3. Fungsi supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo adalah seseorang yang ditugaskan untuk dapat membantu guru dan pegawai sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif untuk

mencapai tujuan pendidikan. Serta sebagai pengawas di sekolah yang menjabat secara fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Disarankan agar pelaksanaan supervisi seorang supervisor bisa lebih rutin dalam mengsupervisi para guru demi peningkatan profesionalitas guru di MTs Opu Daeng Risaju.
2. Disarankan agar guru menyediakan kebutuhan pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran
3. Disarankan agar supervisor terus melaksanakan peranannya sebagai seorang supervisor di MTs Opu Daeng Risaju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, *Guru Berkarakter*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Arifin Zaenal, *Jenis dan Tingkahlaku Peserta Didik*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Asmira, *Pengertian Absensi*, , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan, Skripsi, 2017
- Berliani Teti, *Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, Journal, 2017
- Budiwibowo Satrio dan Kusuma Marga Ajeng. “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Efektivitas kerja Guru SMK PGRI Wonoasri*”. Skripsi: Vol.5 No.1, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Makassar: Alfabet, 2020
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Kependidikan Nasional, 2008
- Hamalik Oemar, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Hamrin dan Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Hasibuan Melayu. “*Logika dan Prosedur Penelitian*” Jakarta: STIA-LAN; 2015
- Idrus Ali dan Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Janawi, *Kompetensi Guru*, Bandung; Alfabeta, 2012
- Jihad Asep dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015
- Komariah Aan dan Engkongswara “*Administrasi Pendidikan*” Jokyakarta; Penerbit Erlangga, 2015

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lestari Ayu, “*Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” Journal. Medan: UIN, 2019
- Mustofa Syaiful dan Asf Jasman “*Supervisi Pendidikan*” , Jokjakarta: Ar-Ruzz Median, 2013
- Namsah Yunus, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Nurbaya, *Peranan Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng*” Skripsi. Makassar : UIN, 2017
- Ozila Lutfia Amalini, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme dan Kinerja Guru*, Journal 2017.
- Patton, *Tehnik Analisis Data*, Jakarta; Alfabeta, 2019
- Purwanto Ngalim,M, *Pengertian Evaluasi*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Purwanto Ngalim. M “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” Cet. 22; Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Puspa, “*Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*” Skripsi. Malang;UIN, 2012
- Rifai “*Manajemen Pendidikan*”, Bandung, 2015
- Rosyita Vulandar, Skripsi: “*Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammdiyah Al-Kautsar* , skripsi (2017)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sa’ud Syaefuddin Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung; Alfabeta,2012
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot com, 2019
- Samana. A, *Keguruan*, Yokyakarta; Kanisius, 2002
- Soetjipto, A.Piet, *Profesi Keguruan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2000

Sudjana Nana, “*Profesi Kependidikan*” Cet. II; Bandung: ALVABETA, 2011

Sudjana Nana, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta, 2019

Sulastrri Ayu, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” Skripsi . Medan: Skripsi UIN, 2019

Sutikno Sobri, M & Faturahman Pupu, *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Refika Aditama, 2007

Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yokyakarta; Ar-ruz media group, 2009

Sya'bani Yusuf Ahyan Mohammad, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Relegius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication, 2018

Tilar H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1, 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas, 2011

UU Republik Indoesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta Deepublish, 2019

Watloly Aholiab, *Tanggung Jawab Pengetahuan Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Wijaya Iwan, *Professional Teacher, Menjadi Guru Profesional* , Jawa Barat: CV Jejak, 2018

Yamin Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

**L**

**A**

**M**

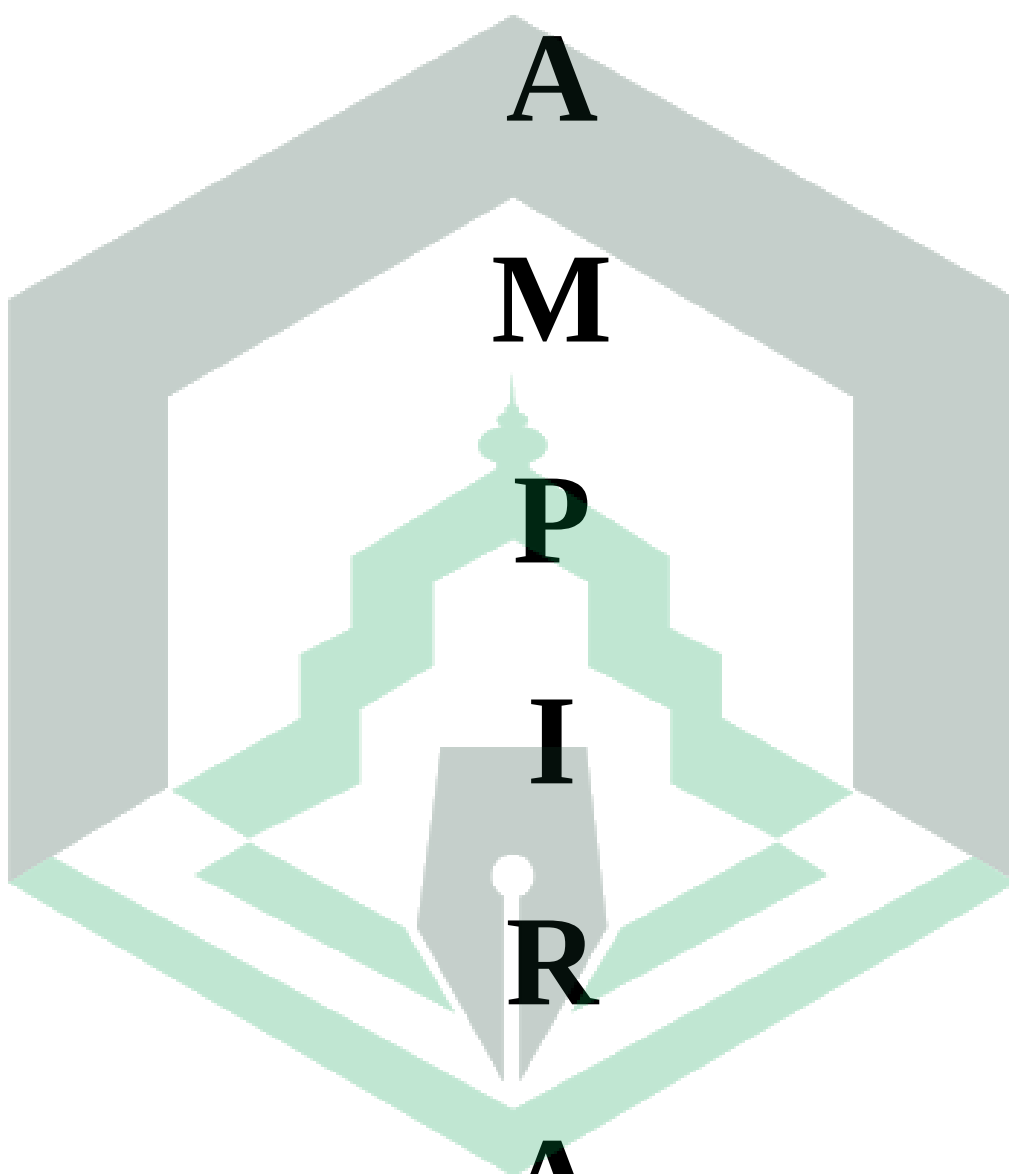
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



#### Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah singkat berdirinya MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Pada tahun 2003 salah satu tokoh masyarakat Kota Palopo bernama H.Syamsu Alam Dm, mendirikan madrasah yang terletak di Jl. Sungai Pareman 2 Kelurahan Sabbamparu, pada awal pemulaan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah Pondok Pasantren. Pada awal tahun 2003 sekolah mengalami perubahan dikarenakan kurang maksimalnya. Pengurus pondok pasantren dalam mengelola pasantren tersebut. Sehingga di ubahlah kemudian menjadi madrasah Tsanawiyah dimana awalnya madrasah ini memiliki +- 40 siswa dengan 10 orang tenaga pendidik sukrela. Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju saat itu di pimpin oleh Drs. Abdul Kadir namun beliau hanya menjabat selama 3 tahun. Dan mulai tahun 2006 beralih pimpinan oleh H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I hingga sekarang.

Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Opu Daeng Risaju, Pada saat peresmian Madrasah ini di resmikan oleh bapak Walikota Palopo pertama yakni Bapak Hpa.Tendriadjen, Ms.i Dapat diliat pada table sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala sekolah yang menjabat

| No | Nama Kepala Sekolah       | Tahun             |
|----|---------------------------|-------------------|
| 1. | Drs. Abd Kadir            | 2003 – 2006       |
| 2. | H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I | 2006–<br>Sekarang |

## b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MTs Opu Daeng Risaju Palopo adalah sebagai berikut

### Visi

“ Terwujudnya generasi muslim yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berprestasi, beriman, bertaqwa, serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi”

### Misi

- 1) Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlakul qarimah dalam pembiasaan perilaku islami setiap hari.
- 2) Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik.
- 3) Membina dan mewujudkan lingkungan madrasah bersih, indah, dan nyaman serta kondusif

## c. Keadaan guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengolah proses belajar mengajar dikelas. Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informatory, fasilitator dan motivator pendidikan. Guru sebagai suatu profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru yang profesional

Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa motivasi

bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

d. Keadaan siswa

Pada tahun 2022 peserta didik di MTs Opu Daeng Risaju Palopo berjumlah 70 orang peserta didik. Di kelas VII terdiri dari satu kelas dengan 16 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 1 kelas dengan 22 peserta didik, kelas IX terdiri dari 1 kelas dengan 32 peserta



## Lampiran 2 Instrumen penelitian

| NO | Rumusan Masalah                 | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Supervisi                       | 1) Bagaimana proses pengumpulan data mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar?<br>2) Bagaimana cara melakukan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik?<br>3) Bagaimana cara meningkatkan profesionalitas guru?                                                                                |
| 2. | Kompensasi profesionalitas guru | 1) Bagaimana penilaian bapak ibu tentang penguasaan materi ajar yang diampu oleh guru?<br>2) Bagaimana penilaian bapak atau ibu tentang pengembangan materi ajar yang diampu secara kreatif oleh guru?                                                                                                   |
| 3. | Peranan supervisor              | 1) Bagaimana cara supervisor memberikan arahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran demi proses kelancaran pembelajaran?<br>2) bimbingan seperti apa yang diberikan supervisor kepada guru dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik?<br>3) Bagaimana peranan supervisor dalam kegiatan rapat? |

### Lampiran 3 Surat Keterangan Meneliti dari KESBANG

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 320048

**ASLI** **IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 84/IP/DPMTSP/II/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pen dele g e s i a n K e w e n a n g a n P e n y e l e n g g i r a n P e r i z i n a n d a n N o n p e r i z i n a n Y a n g M e n j a d i U r u s a n P e m e r i n t a h K o t a P a l o p o d a n K e w e n a n g a n P e r i z i n a n d a n N o n p e r i z i n a n Y a n g M e n j a d i U r u s a n P e m e r i n t a h Y a n g D i b e r i k a n P e l i m p a h a n W e w e n g a n W a l i k o t a P a l o p o K e p a d a D i n a s P e n a n a m a n M o d a l d a n P e l a y a n a n T e r p a d u S a t u P i n t u K o t a P a l o p o.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RESKI SARMA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Salobulo Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 17 0206 0016

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**FUNGSI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MTs OPU DAENG RISAJU PALOPO**

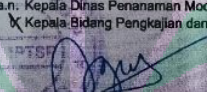
Lokasi Penelitian : MTs OPU DAENG RISAJU PALOPO  
Lamanya Penelitian : 18 Februari 2021 s.d. 18 Maret 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 19 Februari 2021  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
X Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ANDI AGUS MANDASINI SE. M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim Kota Palopo
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan selesai meneliti dari MTs Opu Daeng Risaju Palopo

 **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO**  
Alamat : Jl. S. Pareman II Kota Palopo, email: mtropudarisaju@yahoo.com 

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 007/MTs.21/14.07/PP.01.1/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju Palopo :

Nama : H.Hasan Afdhal P.S.Pd.I  
Nip : -  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Reski Sarma  
Nim : 1702060016  
Asal instansi : IAIN PALOPO

Telah melakukan penelitian yang berjudul :  
" Fungsi supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di  
MTs.Opu Daeng Risaju Palopo" *pada tanggal 24 februari sd 10 maret 2021*

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2021

   
**HASAN AFDHAL P.S.Pd.I**

## Lampiran 5

### Dokumentasi





Pas Foto

Reski Sarma, lahir di Dadeko pada tanggal 21 Maret 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Syarifuddin dan Kasmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jln Cempaka, Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 352 Tobemba. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Sampano hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MA Sampano. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang manajemen pendidikan Islam dan ikut dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Contact Person Penulis: [reski\\_sarma\\_mhs17@iainpalopo.ac.id](mailto:reski_sarma_mhs17@iainpalopo.ac.id)